

# USIA LANJUT DITINJAU DARI ILMU PSIKOLOGI

Oleh

Drs. Joko Santosa Psi.

Dosen Fakultas Psikologi UBAYA

---

## RINGKASAN

Kurangnya kesamaan tentang batasan usia tua karena adanya variasi yang tidak menentu sehingga batasan-batasan realtif dengan kemunduran-kemunduran bidang fisik, psikis maupun sosial sifatnya individual. Nampaknya perlu geseran kesamaan batasan yang sesuai dengan kondisi setempat agar pendekatan yang pasti dan tegas segera dapat ditrapkan sehingga dapat dimanfaatkan nilai gunanya.

Sebagai salah satu fase dari prosedur perkembangan manusia, maka dalam membahas usia tuapun mencakup sifat-sifat progresif, statis dan regresif yang sekaligus meliputi masalah fisik, psikis maupun sosialnya. Selanjutnya penekanan pembatasannya lebih mengenai beberapa kemunduran dalam bidang psikisnya terutama masalah inteligensi dan kepribadiannya. Bahasan selanjutnya lebih diarahkan mengenai beberapa hal yang memungkinkan kondisi masa tua tidak memungkinkan untuk dapat dipertahankan lebih lama lagi karena ternyata hal-hal tersebut secara psikologis terasa lebih memperberat kondisi yang memang pada dasarnya mulai mengarah "berat" karena proses penurunan dan kemunduran fungsi dan potensi tertentu.

Bahasan yang terakhir dikemukakan tentang masalah tua yang bagaimana yang lebih diharapkan oleh lingkungannya sehingga dirinya tetap punya arti bagi diri maupun lingkungannya meskipun ternyata untuk mencapainya diperlukan persiapan yang mungkin dini-dini jauh sebelumnya.

## PENGANTAR

Masa tua akan datang dengan sendirinya tanpa diminta. Menjadi tua merupakan proses yang kontinue dalam dimensi waktu yang tidak setiap orang sampai pada masa tersebut, sampai pada masa tua yang benar-benar awet tua, masa tua yang tetap bermanfaat dengan segala keterbatasan kondisinya baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia. Dan karena psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan karena usia lanjut merupakan salah satu fase dari perkembangan seseorang, maka psikologi usia lanjutpun akan lebih membicarakan tingkah laku yang ada pada masa perkembangan yang terakhir tersebut yang secara kronologis dimulai pada umur 75 tahun (masa usia lanjut) dan dengan sendirinya gejala-gejala yang ada nampaknya dimulai pada perkembangan sebelumnya dimana seseorang sudah mulai memasuki proses menjadi tua yaitu pada umur 65 tahun (masa tua awal) bahkan gejala-gejala proses menjadi tua ini pada beberapa orang sudah mulai nampak pada umur 50 tahun (masa dewasa akhir) .

Oleh karena itulah batasan-batasan masa tersebut bersifat relatif dan individual. Namun batasan-batasan yang akan terasa mengena dengan tujuan "mempersiapkan masa tua yang bahagia", "masa tua yang awet tua" senantiasa<sup>a</sup>anyalah dikemukakan pada usia dewasa akhir yaitu pada umur 50 - 65 tahun dimana gejala-gejala proses menjadi tua mulai terasa , walaupun dengan sendirinya bukan terjadi secara konsisten dalam semua aktifitasnya.

## PROSES PERKEMBANGAN

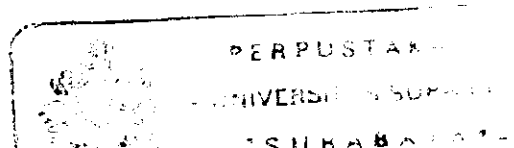
Oleh karena psikologi perkembangan adalah ilmu yang membicarakan tentang proses perkembangan manusia dimulai dari lahir sampai meninggal dunia, maka dalam proses perkembangan tersebut memulai tahapan perkembangan dengan ciri khasnya masing-masing, yang akan dilaluinya secara urut dengan segala peruba-

bahan yang ada yang menyangkut masalah fisik, mental dan sosialnya.

Menurut Luella Cole tahapan perkembangan seseorang adalah sebagai berikut :

1. Masa bayi : 0 - 2 tahun
2. Masa kanak-kanak awal : 2 - 6 tahun
3. Masa kanak-kanak pertengahan:
  - wanita 6 - 11 tahun
  - laki-laki 6 - 13 tahun
4. masa kanak-kanak akhir/pra remaja
  - wanita 11 - 13 tahun
  - laki-laki 13 - 15 tahun
5. Masa remaja awal:
  - wanita 13 - 15 tahun
  - laki-laki 15 - 17 tahun
6. Masa remaja pertengahan:
  - wanita 15 - 18 tahun
  - laki-laki 17 - 19 tahun
7. Masa remaja akhir :
  - wanita 18 - 21 tahun
  - laki-laki 19 - 21 tahun
8. Masa dewasa awal : 21 - 35 tahun
9. Masa dewasa pertengahan : 35 - 50 tahun
10. Masa dewasa akhir : 50 - 65 tahun
11. Masa tua awal : 65 - 75 tahun
12. Masa tua lanjut : 75-----

Adanya perbedaan proses perkembangan antara wanita dan laki-laki yang terjadi pada masa kanak-kanak pertengahan sampai remaja akhir tersebut terjadi karena pada umumnya anak-anak wanita lebih dahulu mengalami proses kematangan daripada anak laki-laki, di mana setelah kematangan tersebut dicapai maka perkembangan yang selanjutnya relatif akan berjalan se -



cara sejajar. Adanya perbedaan masing-masing individu yang menyangkut masalah perkembangan, serta adanya perbedaan latar belakang kehidupan serta kondisi masing-masing orang maka, secara psikologis dapat dikatakan bahwa batasan tentang kapan seseorang memasuki masa gejala tua adalah bersifat relatif, dimana dalam kenyataannya nampak mereka yang sudah berusia lanjut tetapi semangatnya masih muda dan sebaliknya.

Kemajuan bangsa yang meliputi kemajuan berbagai bidang teknologi, kesehatan dan sebagainya akan memungkinkan menciptakan perkembangan seseorang mencapai masa tua yang lanjut walaupun suatu kenyataan pula bahwa untuk "memerangi" kemajuan tersebut diperlukan persyaratan, persiapan, pengkondisian dan pengembangan pola-pola tertentu agar kemajuan tersebut tidak merupakan hambatan yang "sukar dilewati" bagi seseorang untuk menjangkau umur yang lanjut; karena terpaksa "menyerah", frustrasi, depresi dan berbagai akibat gangguan jiwa yang lain yang lebih berat dalam usaha mencapai apa yang diharapkan. Dan karena itulah maka batasan tentang umur kapan usia tua yang pasti, belum nampak adanya kesatuan pendapat, dimana WHO membatasi pada umur 65 tahun merupakan umur usia tua namun apakah hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat kita? Demikian juga hasil simposium psikologi usia lanjut di Semarang yang menghasilkan antara lain tentang perlunya ditinjau bagi batasan usia tua yang mungkin perlu dimajukan atau diundurkan pada umur yang lebih sesuai dengan kondisi kita, yang mana hal inipun belum merupakan kepastian yang jelas. Hal tersebut sebenarnya merupakan faktor penting karena ketegasan yang lebih diharapkan akan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang kemungkinan penentuan umur pensiun yang lebih tetap. Namun masih diperlukan adanya penelitian-penelitian yang diperlukan sehubungan dengan masalah masa tua yang menyangkut kemunduran-kemunduran yang ada dan sejauh mana adanyakemunduran tersebut dalam pengaruhnya terhadap prestasi

dan potensi yang dimiliki seseorang sehingga sejauh mana pula dapat diduga tentang adanya "gangguan dalam kerjanya" , mengingat masih langkanya tenaga-tenaga yang masih dirasa perlu untuk lebih ikut berbur dan berbaur dalam program pembangunan apabila memang mereka-mereka yang termasuk "masa tua" tersebut masih mampu "bertahan" dan masih mampu "mengembangkan" kemampuan dan kebolehan nya.

#### CIRI-CIRI STAGE PERKEMBANGAN

Perkembangan seseorang, baik dalam bidang fisik, psikis maupun sosialnya, secara umum dapat dibedakan dalam 3 macam stage, yaitu :

- masa progresif
- masa statis
- masa regresif

#### Masa Progresif

Dalam proses perkembangan masa progresif ini nampak adanya perubahan - perubahan yang mencapai arah kesempurnaan, dimana nampak adanya keseimbangan antara masing-masing bidang yaitu mencakup fisik, psikis maupun sosial dan antara ketiga faktor tersebut nampak adanya sifat saling mendukung antara aspek yang satu dengan yang lain, bahkan adanya hambatan di satu bidang tersebut memungkinkan pula terhambatnya bidang yang lain untuk lebih "maju lagi" sesuai dengan masanya . Misalnya terhambatnya perkembangan fisik dalam batas tertentu mampu mempengaruhi perkembangan aspek psikologisnya dan selanjutnya mungkin pula terhambatnya bidang sosialnya. Dalam proses perkembangan masing-masing bidang tersebut terlihat unsur-unsur pengaruh bawaan dan lingkungan meskipun dalam pengaruhnya bidang yang satu lebih diwarnai oleh lingkungan sedangkan yang lain lebih ditentukan oleh kondisinya bawaannya, misalnya perkembangan faktor fisik: tinggi badan

perkembangan motorik bila kematangan sudah saatnya maka akan berkembang secara spontan. Hal-hal tersebut akan nampak lebih banyak ditentukan faktor bawaan, sedangkan pengaruh lingkungan relatif diperlukan tetapi hanya dalam batas tertentu saja.

Perkembangan bidang psikologis seperti aspek inteligensi, nampak pula adanya dominasi faktor lingkungan, dimana adanya pengarahan, stimulasi hanya berur relatif kecil, meskipun hal itu jelas diperlukan, lain halnya dengan aspek psikologis yang lain seperti kepribadian, unsur emosi, nampaknya dominasi lingkungan lebih berur banyak untuk memenuhi "bentuk" yang lebih diharapkan. Demikian juga halnya faktor sosial, kemampuan menyesuaikan diri, kesiapan menerima orang lain, maturitas sosial, pengembangan tanggung jawab sosial; lebih di dominir oleh kondisi lingkungannya untuk mengharap - kan "model" yang diinginkan. Oleh karena itulah mengapa diperlukan campur tangan yang aktif dari "lingkungan" nya apabila memang mengharap - kan "bentuk yang baik", "model yang memuaskan", gaya yang positif, atau faktor pribadi tertentu yang lain yang lebih diharapkan sepanjang masih dalam fase perkembangan progresif sehingga "bentuk", " model ", "gaya", yang tercipta tersebut yang nantinya mampu bertahan dalam masa tuanya sehingga bisa awet tua dengan segala keterbatasan kondisinya.

#### Masa Statis

Segala yang telah terbentuk pada masa progresifnya yang menyangkut kondisi fisik bidang psikis dan aspek sosial akan dipertahankannya pada masa ini dan berusaha untuk disempurnakan dan lebih dimantapkan lagi.

Status yang jelas diharapkan telah dijangkau pada masa ini, kemampuan, keahlian dan ketrampilan yang dipelajari dan di -

persiapkan sebelumnya, mulai dimanfaatkan, diterapkan dalam "kerja" yang diperoleh, tugas-tugas yang dibebankan atas dirinya. Kemudian mengusahakan untuk pengembangan karir guna lebih memantapkan status diri di lingkungannya di masyarakatnya. Semakin bertambahnya "tanggung jawab" diri terhadap orang lain yang menjadi pendampingnya dan anak-anaknya yang diusahakan untuk dibina lebih harmonis untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dan selanjutnya berusaha "mempertahkannya" apa yang telah dicapainya untuk tetap berada dalam derajat kakrinya.

### Masa Regresif

Bagaimanapun "kuatnya" kemampuan, harapan dan usaha pengembangan karir yang dilakukan seseorang yang akhirnya akan mencapai puncaknya, tanpa terasa akan mengalami perubahan yang mengarah kekemunduran sedikit demi sedikit sampai akhirnya "pada keterbatasan" yang ada pada dirinya untuk tetap berusaha "bertahan" menghadapi tugas dan kewajiban yang semula dengan mudah terselesaikan secara memuaskan dan diterima serta diakui oleh lingkungannya dan kini akan terasa lain, banyak dirasakan lain bagi dirinya maupun bagi orang luar dilingkungannya.

Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan pada bidang tertentu, terutama aspek-aspek yang mendukung akan nampak "kurang" dan menghambat "kegiatan" yang akan dilakukannya.

Dimana apabila proses penurunan ini terjadi secara drastis di mana kemunduran aktifitas fisik, pemanfaatan fungsi psikis dan mulainya "keterbatasannya" dalam kegiatannya yang menyangkut sosial (misalnya pada masa memasuki persiapan pensiun) akan memungkinkan timbulnya "tekanan" atau keluhan, shok mental, terutama pada mereka yang unsur-unsur pribadinya kurang terbina dan kurang terbentuk serta kurang terkondisikan secara optimal pada fase perkembangan sebelumnya.

tinggi dalam penyesuaian psikologisnya, masih nampak mampu mempertahankan aspek-aspek kepribadiannya yang telah terbentuk secara baik selama lingkungan psikologis di mana dia berada, tidak mengarahkan adanya perubahan ritme siklus hidup yang kompleks serta perubahan kondisi biologis dan sosial yang drastis.

Secara umum perubahan-perubahan aspek kepribadian terutama menyangkut masalah-masalah self esteem, depresi dan beberapa problemnya yang menyangkut tingkah laku.

Dalam aspek emosi, mulai nampak adanya sikap insecure, rasa takut-takut dan merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit, adanya sikap bingung dan putus asa, terutama pada mereka yang hidup tergantung baik secara fisik dan sosial ekonomi, masa menopause dan sikap lingkungan yang dirasakan lain. Juga masalah kurang gairah, pandangan yang mulai egosentris, sikap murung, mudah curiga mulai nampak berperan dalam kehidupan pribadinya. Karena adanya penurunan dan kemunduran dalam fungsi sensoris dan persepsi maka akan lebih menyulitkan baginya untuk berhubungan secara luas dengan lingkungannya, mulai membatasi diri, mulai nampak kesukaran mengikuti pikiran orang lain, kurang bisa lagi menikmati keindahan dan pula ditambah adanya kemunduran pada potensi yang lain sehingga semakin mau tidak mau nampaknya memaksa membatasi dirinya untuk "bebas" berkomunikasi dengan lingkungannya.

Mereka yang tidak kehilangan kemampuan dalam menyesuaikan diri pada masa tuanya umumnya mempunyai pribadi yang :

- mature
- rocking chair → menganggap enteng dan bersandar pada orang lain.
- armored → yaitu mempunyai pribadi yang well adjusted untuk mengatasi adanya kecemasan-kecemasan yang timbul.

Sedangkan mereka yang mempunyai pribadi yang angryman mampu -



nyai ciri mudah bermusuhan dan menyalahkan orang lain serta pribadi yang self hater dengan sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan dan menunjukkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial pada masa tuanya.

### 3. Seks pada Usia Lanjut

Dorongan seksual merupakan dorongan yang bertahan pada usia lanjut meskipun dalam momen-momen yang mulai berkurang, sehingga dapat dikatakan bahwa seks bukan merupakan monopoli bagi yang muda saja karena bagaimanapun dorongan seksual merupakan salah satu gairah di dalam kehidupan, sehingga masih selayaknyalah apabila para usia lanjut masih melakukannya dan bukan pada tempatnya lah adanya penilaian dari masyarakat bahwa hal tersebut kurang wajar bagi kehidupan masa usia lanjut. dan bukan merupakan penyimpangan atau pelanggaran sekalipun ditinjau dari segi agama dan bahkan hal tersebut tetap dinilai penting dan merupakan salah satu porsi dari kehidupan.

Memang nampak adanya perubahan-perubahan di mana pada wanita usia lanjut mulai mengurangi daya elastisitas vagina sedangkan pada laki-laki usia lanjut mulai diperlukan waktu yang lebih lama lagi untuk dapat mencapai ereksi yang optimal. Timbulnya berbagai reaksi bagi wanita yang menjelang atau pada masa menopause turut menghambat adanya kemungkinan perlunya melakukan seksual, adanya perasaan yang kurang sempurna dan mulai kurang berguna dimana hal ini sebenarnya bukan harus selalu timbul selama adanya sikap pengertian antara suami istri, karena tugas lain yang lebih dirasakan penting saat ini lebih memerlukan perhatian dan tidak harus diterlantarkan. Kesemuanya akan terlalui secara baik apabila nampak adanya kerja sama yang di landasi adanya sikap saling pengertian sehingga akan lebih mampu mempertahankan keharmonisan keluarga yang telah dibinanya.

## HAL-HAL YANG MENAMBAH BEBAN DI MASA TUA

Selain adanya kemunduran yang terjadi pada masa regresif tersebut ditemukan pula beberapa hal pada sekelompok mereka yang tergolong dalam usia tua sehingga tidak dapat awet tua dalam menjalani masa tuanya antara lain :

### - Kesehatan dan Kekuatan yang Menurun

Hal ini berhubungan dengan menurunnya susunan saraf, fungsi otot, kerapuhan dan organ-organ yang mulai aus sehingga bukannya hal yang mudah untuk terjadi proses degenerasi yang sempurna lagi apabila terjadi kerusakan.

### - Perasaan Kesepian

Karena "rasa hidup sendiri" , walaupun sebenarnya di tengah lingkungan yang cukup nampak bahagia, tetapi dirinya merasa terasing tidak sejalan lagi dengan pemikiran karena dirasakan adanya perbedaan-perbedaan yang terlalu sukar untuk mengadakan penyesuaian; terutama masalah psikis sehingga tidak dapat diselesaikan secara baik.

Hal-hal demikian menambah dirinya semakin terganggu sehingga tidak sedikit dari mereka pula jatuh ke dalam penyakit jiwa tertentu.

### - Merasa Tidak Diperlukan Lagi

Karena anak atau cucu yang terlalu sayang sehingga tidak jarang melarang mereka untuk berbuat dan bekerja lebih banyak, lebih aktif, dan selalu sibuk, di mana hal-hal tersebut justru diterima sebagai sikap penolakan bagi dirinya karena dirasakan adanya hasil yang kurang baik dan kurang sempurna seperti yang dilakukan mereka yang lebih muda.

### - Tidak Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Perkembangan Jaman

Hal ini timbul karena adanya "frigidity" dalam alam pikirannya, sehingga pendapat dan kemauannya nampak kaku dan me-

nimbulkan kesan keras kepala dan tidak dapat ditawar lagi. Akhirnya timbul kesukaran untuk mengikuti perkembangan lingkungannya yang lebih dinamis dan mungkin lebih praktis. Hal-hal yang demikian dapat menghambat penyesuaian diri. Tidak hanya masa tua saja bahkan pada masa mudapun akan merasa terganggu apabila sikap yang demikian terlalu sering berperan dalam kehidupan pribadi seseorang, walaupun sesekali sikap yang demikian jelas diperlukan.

#### - Meninggalkan Banyak Aktivitas

Karena berbagai alasan yang relatif bersumber menurut pandangannya sendiri mereka banyak bersikap menarik diri, karena merasa terlalu diatur, tidak cocok dan merasa ditolak, dihalangi dan sebagainya sehingga mereka merasa lebih enak menarik diri, walaupun sebenarnya justru semakin menjatuhkan dirinya. Karena akan ada serangan lain yang datang misalnya: rasa sepi, "sendiri" dan sebagainya.

#### - Kehilangan Teman Hidup

Kematian suami atau kematian istri pada masa tua justru merupakan stress yang berat bagi mereka yang ditinggalkan karena kematian teman hidup pada masa itu seakan-akan dirasakan sebagai "kehilangan segala-galanya", perpisahan yang berat dan merasa tak mempunyai apa-apa lagi.

Hal ini lebih terasa berat pada laki-laki yang ditinggalkan istrinya, karena akan lebih terasa berat untuk menyesuaikan diri, mengurus diri, apabila dibandingkan dengan istri yang ditinggalkan suami. Walaupun uluran tangan dari anak-anaknya yang merupakan investasi jelas ada.

#### TUA YANG BAGAIMANA YANG DIHARAPKAN ?

Menjadi tua memang akan datang dengan sendirinya dan inipun merupakan karunia bagi sejumlah orang tertentu saja. Namun menjadi tua yang bagaimana yang diharapkan adalah merupakan

proses yang harus diusahakan jauh-jauh sebelumnya apakah akan termasuk sebagai kelompok tua yang matang, kelompok tua yang gagah, kelompok tua yang giat, kelompok tua yang pemaarah dan kelompok tua yang pembenci diri.

Sehingga untuk menjadi tua yang bagaimana itu perlu dilihat orangnya, bagaimana riwayat masa lalunya, karena segenap pengalaman hidup masing-masing orang dimasa lalu adalah penentu pada masa tuanya, adalah merupakan tabungan yang akan "didudah" dan dinikmati di masa tuanya. Sehingga dengan bahasa yang puitis dikatakan bahwa masa usia lanjut bukanlah satu sapuan kuas besar yang melenyapkan nuansa-nuansa perbedaan kepribadian masing-masing menjadi anonim, tetapi bahkan dalam keterbatasannya mereka masing-masing, masih terdapat kepribadian yang berbeda-beda. Ada tua yang jatmika, ada tua yangnyinyir, ada tua yang gagah dan ada tua yang kolokan, ada tua yang "ora nyebut" karena patrap dan lakunya atau ada tua yang kreatif.

Menjadi tua bukanlah sekedar hanya akan "menikmati hari tua" dengan sikap bermanja-manja, bukan sekedar akan "memiliki dan menikmati" kemudahansebagai orang tua yang mendapatkan prioritas, memanfaatkan aji "mumupung tua".

Tetapi lebih dari itu yaitu adanya ego integrity, yaitu adanya sikap yang lebih siap untuk memancarkan pengaribawaan sebagai orang yang mempunyai pengalaman yang lebih, lebih tahu rasa asam garamnya kehidupan dari pada yang lebih muda dan sehingga dapat diharapkan mampu memberikan uwur, tutur dan sembur terhadap yang lebih muda di lingkungannya.

Sehingga menjadi tua berarti menjadi "pepunden" atau menjadi idola, dan bukan sekedar akan menjadi semacam barang antik saja yang mahal harganya walaupun rendah nilai gunanya, tetapi ia menjadi segala-galanya sekaligus, walaupun sebenarnya ia bukan apa-apa; ibarat macan Jawa dieman-eman tetapi tak ada gunanya, akan tetapi lestari semasa ekologi masih menjadi obsesi masyarakat kita.

Menjadi tua memang tidak identik dengan menjadi antik karena secara singkat dapat dikatakan menjadi tua berarti berperilaku tua, yaitu sesuai pola perilaku yang secara fisik, psikologi dan sosial "berlaku" pada masa perkembangan seumur "usia tua".

## PENUTUP

Selayaknyalah dalam membicarakan masa tua adalah membicarakan kemunduran-kemunduran serta penurunan-penurunan dalam potensi dan fungsi tertentu mengingat stage perkembangannya memang masa regresif, yaitu masa dalam perkembangan kearah kemunduran meskipun hal ini sifatnya relatif individual dan kompleks, yaitu adanya pengaruh timbal balik antara kemunduran fisik yang membias pada bidang psikis dan membaur pada bidang sosial, yang akibatnya akan lebih memungkinkan semakin terasa menambah berat badan pada masa tua. Bahkan sering dikatakan oleh beberapa ahli dari bidang psikologi bahwa beban psikologis akan semakin menambah ketidak berdayaan bagi kondisi-kondisi tua yang saat sekarang mempunyai keunduran dan penurunan ( yang relatif dan individual ) dalam bidang potensi maupun fungsi sehingga ketidak berdayaannya tersebut akan semakin melemahkan dan meredahkan daya tahan, kemampuan dan gairah serta semangat untuk tetap bertahan dengan segala keterbatasan kondisi tuanya tetapi dengan menghilangkan, mengurangi dan menerima keterbatasan kondisi diri dan diharapkan akan mengkondisikan dirinya mau mencoba untuk mengerti dan memahami arti dirinya yang sekarang di mana hal tersebut justru akan mengantarkan dirinya tetap berani hidup untuk menyongsong harapan-harapan kehidupannya di hari-hari mendatang dengan penuh kedamaian, harapan yang pasti, dengan bersibuk diri sehingga kehidupan yang dinamis tetap dilalui karena memang dirinya masih membutuhkan orang lain dan dibutuhkan orang lain. Kesemuanya akan tanpa terasa mengantarkannya dalam kehidupan masa tua yang penuh bahagia

sehingga masa tuanya dirasakan diri dan lingkungannya menjadi awet tua yang pernah dinamika yang nantinya tanpa terasa pula siap dan rela meninggalkan semua isi dunia ini dengan tawa.

#### KEPUSTAKAAN

1. Aswin Hadis, F.: Menghadapi Masa Tua Kita, Fak. Psi. U. I. 1980.
2. Aswin Hadis, F.: Peranan Psikologi Perkembangan Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya, Paper dibacakan pada Kongres ISPsi di Bandung 1982.
3. Birren JE, : Handbook of The Psychology of Aging, New York, Van Nostrand Remhold Company, 1977.
4. Darmanto YT : Usia Lanjut Sebagai Pranata Budaya, Paper dibacakan pada Simposium Psikologi Usia Lanjut di Semarang 1982.
4. Havighurst RJ, : History of Development Psychology; Socialization and Personality Development through the life span, New York, Academic Press 1972.
6. Joko S. : Masa Tua Yang Awet Tua, Artikel Harian Surabaya Pos, Surabaya 1981.
7. Kennedy C.E. : Human Development, The Adult Years and Aging New York, Mac.Millan Publishing Co.Ltd. 1978
8. Rahayu Siti H : Kuliah Psikologi Perkembangan Pasca Sarjan di Fak. Psikologi UGM, Yoyakarta 1980.
9. Sartini N. : Tinjauan Psikologi Perkembangan Tentang Usia Lanjut, Paper dibacakan pada Simposium Psikologi Usia Lanjut di Semarang 1982.